



SALAM

Jurnal Sosial dan Budaya Syar-i

P-ISSN: 2356-1459. E-ISSN: 2654-9050

Vol. 8 No. 4 (2021), pp. 1051-1066

DOI: 10.15408/sjsbs.v8i4.18995

<http://journal.uinjkt.ac.id/index.php/salam/index>



Pengembangan Pembelajaran Alquran Hadits dengan Pendekatan Akal Bertingkat Ibnu Sina di SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta Berbasis Neurosains di Masa Covid-19*

Mohammad Jailani,¹ Suyadi,² Muallimah³

Universitas Ahmad Dahlan, Yogyakarta



[10.15408/sjsbs.v8i4.18995](https://doi.org/10.15408/sjsbs.v8i4.18995)

Abstract

The COVID-19 pandemic has caused the offline learning model to turn into online learning. Including learning Alquran Hadith at SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta is carried out online. This causes the teaching and learning process to be less focused on student learning. Learning Alquran Hadith is not yet relevant to Ibn Sina's concept of multilevel reasoning, and brain function (Neuroscience) on student learning. This study aims to find a learning model of Alquran Hadith during the COVID-19 period in the perspective of Ibn Sina's multilevel reasoning based on Neuroscience studies. This research is a field research with a descriptive qualitative approach. The technique of collecting data in this research is through the results of observations, interviews, and Documentation with the Principal, Deputy Head of Curriculum, Class Guardians, Educators, and Students of SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta. The results of the study prove that learning Alquran Hadith with a neuroscience-based Ibn Sina multilevel approach is able to understand the Qur'an theoretically and empirically, both theoretically (tajwid) and reading practice (tartil).

Keywords: COVID-19; Ibn Sina's stratified intellect; Neuroscience; Students and teachers; Learning Alquran Hadith

Abstrak

Pandemi COVID-19 merupakan penyebab model pembelajar offline berubah menjadi pembelajaran secara online. Termasuk pembelajaran Alquran Hadits di SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta dilakukan secara daring. Hal demikian menyebabkan proses belajar mengajar kurang fokus terhadap belajar peserta didik. Pembelajaran Alquran Hadits belum relevan dengan konsep akal bertingkat Ibnu Sina, dan fungsi otak (Neurosains) terhadap belajar peserta didik. Penelitian ini bertujuan menemukan model pembelajaran Alquran Hadits dimasa COVID-19 dalam perspektif akal bertingkat Ibnu Sina berbasis kajian Neurosains. Penelitian ini merupakan Studi Lapangan dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data penelitian ini melalui hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi bersama Kepala Sekolah, Waka Kurikulum, Wali Kelas, Pendidik, serta Peserta didik SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta. Hasil penelitian membuktikan bahwa pembelajaran Alquran Hadits dengan pendekatan akal bertingkat Ibnu Sina berbasis Neurosains mampu memahami Alquran secara teoritik dan emperik baik belajar secara teori (tajwid) maupun secara praktek bacaan (tartil).

Kata Kunci: COVID-19; Akal bertingkat Ibnu Sina; Neurosains; Siswa dan guru; Pembelajaran Alquran Hadits

*Received: May 03, 2021, Revision: May 25, 2021, Published: August 5, 2021.

¹ **Mohammad Jailani** adalah peneliti di Universitas Ahmad Dahlan, Yogyakarta. Email: mohammad2007052014@webmail.uad.ac.id

² **Suyadi** adalah peneliti di Universitas Ahmad Dahlan, Yogyakarta. Email: suyadi@fai.uad.ac.id

³ **Muallimah** adalah peneliti di Universitas Muhammadiyah Kendari. Email: muallimah@umkendari.ac.id

A. PENDAHULUAN

Pokok masalah dalam penelitian ini adalah datangnya COVID-19 di bulan Maret 2020 membawa keadaan proses belajar mengajar di sekolah berjauhan antara guru dan siswa. Karena di satu sisi ada himbauan dari pemerintah diantaranya: menjaga jarak (*social distancing*), memakai masker, mencuci tangan, dan dilarangnya ada kerumunan. Kegiatan belajar mengajar di sekolah menjadi daring (*pembelajaran jarak jauh*). Kegiatan pembelajaran tetap berjalan meskipun pandemic COVID-19 menyebar luas. Guru dan siswa sangat kesulitan bahkan terbebani dalam menjalani aktivitas pembelajaran.⁴ Menyebarnya wabah virus corona, pembelajaran terbengkalai bahkan yang terdampak tidak hanya satu sekolah atau dua sekolah. Tepatnya di tahun 2020, proses belajar mengajar di ranah pendidikan hampir mengalaminya semua.⁵ Pembelajaran Alquran Hadits dalam pembelajaran, selama ini kurang menarik terhadap pola pikir dan kegiatan siswa.⁶ Karena lebih mengarah pada pembelajaran contoh ceramah, menulis, ataupun lebih banyak pada teori, menyebabkan siswa depresi dan merasa jenuh. Secara realitas relasi guru dan siswa pada masa pandemic Covid- 19 kurang efektif dan efisien dalam pembelajaran di kelas. Ditambah berkaitan dengan pembelajaran pendidikan Alquran Hadits, sangat jauh dari yang diharapkan dalam kurikulum pendidikan Agama Islam.⁷

Sejauh ini, penelitian tentang pembelajaran Alquran Hadits berbasis akal bertingkat Ibnu Sina juga pernah diteliti oleh Kharisma 2020, dalam artikel ilmiah tentang "Akal Bertingkat Ibnu Sina dan Taksonomi Bloom dalam Pendidikan Islam Perspektif Neurosains". Hasil penelitiannya bahwa "akal bertingkat Ibnu Sina berhubungan dengan Taksonomi Bloom pada tahap berpikir dalam pembelajaran pendidikan Islam." Berlanjut oleh Astuti 2019, pada jurnal ilmiah tentang "Relevansi Konsep Akal Bertingkat Ibnu Sina dalam Pendidikan Islam di Era Milenial, hasil penelitiannya bahwa "akal menurut Ibnu Sina ada empat tingkatan diantaranya: akal materi, akal bakat, akal aktual, dan akal perolehan, yang berimplikasi pada pendidikan Islam". Terakhir penelitian serupa juga diteliti oleh Ruri 2020, pada jurnal ilmiah tentang "Konsep Akal bertingkat Al-Farabi dalam Teori Neurosains dan Relevansinya dengan Pendidikan Islam" dengan hasil penelitiannya "menurut Alfarabi akal terbagi tiga bagian yaitu Allah Swt sebagai akal, akal-akal dalam filsafat emansi dari satu sampai sepuluh, dan akal yang ada pada diri manusia yang berimplikasi pada teori Neurosains dan pendidikan Islam." Mengingat dengan fakta literatur tersebut, maka penelitian ini mencakupi guna dilakukan penelitian lanjutan sebagai penyempurna basis penelitian pada penelitian terdahulu. Menjadi novelty yang berupa alternatif terhadap

⁴ Adib Rifqi Setiawan, "Lembar Kegiatan Literasi Saintifik Untuk Pembelajaran Jarak Jauh Topik Penyakit Coronavirus 2019 (COVID-19)," *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 2, no. 1 (2020): 28–37.

⁵ Suyadi and Trisna Sukmayadi, Waharjani, Sumaryati, "Pelatihan Da' i Antikorupsi Bagi Mubaligh -Mubalighah Terdampak Physical Distancing Akibat Pandemi Covid-19 Di Kelurahan Prenggan, Kotagede, Yogyakarta," *Jurnal Pengabdian pada Masyarakat* 5, no. 4 (2020): 1051–1064.

⁶ Yusmaliana Desfa et al., "Creative Imagination Base on Neuroscience: A Development and Validation of Teacher ' s Module in Covid-19 Affected Schools," *Universal Journal of Educational Research* 8, no. 1 (2020): 5849–5858.

⁷ UNESCO, "290 Million Students out of School Due to COVID-19: Releases First Global Numbers and Mobilizes Response.," 2020, <https://en.unesco.org/news/290-million-students-out-school-due-covid-19-unesco-releases-first-global-numbers-and-mobilizes>.

pembelajaran Alquran Hadits di masa COVID-19, penelitian yang menawarkan pada aspek konsep pembelajaran Alquran hadits perspektif akal bertingkat Ibnu Sina yang relevan dengan neurosains.

Penelitian ini bertujuan menganalisis kemampuan siswa dengan pendekatan akal bertingkat Ibnu Sina. Mempunyai relevansi tahap berpikir pada siswa dalam pembelajaran Alquran Hadits yaitu akal material Ibnu Sina yakni mengingat (*tadzakkara*) dan memahami (*tafhim*), materi kaidah-kaidah ilmu Alquran. *Kedua* akal bakat korelasinya dengan mengaplikasikan pembelajaran Alquran Hadits yang sudah dipahami, *ketiga* akal aktual digunakan untuk menganalisis pembelajaran teori Alquran tersebut dan digunakan untuk mengevaluasi pembelajaran kemudian. *Keempat* akal perolehan berfungsi sebagai menghasilkan suatu hasil belajar dapat dengan menerbitkan sebuah hasil belajar atau dengan semacamnya.⁸

Penelitian ini didasarkan pada argumen yang relevan pada masa kini bahwa pembelajaran Alquran Hadits dengan pendekatan akal bertingkat Ibnu Sina sangat mendukung dalam belajar Alquran Hadits bagi peserta didik di sekolah dan di rumah. Mengarahkan pendekatan empat akal bertingkat Ibnu Sina berdampak kepada kemampuan kognitif, afektif dan psikometeriknya, secara khusus pada pemahaman. Dengan demikian penelitian ini sangat penting dilakukan dan didapatkan hasil penelitiannya. Temuan penelitian akan menjadi diskursus baru di bidang pembelajaran pendidikan Islam, yang mengarah pada peranan guru terhadap belajar siswa dimasa pandemic COVID-19.⁹

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di sekolah SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta. Subjek pada penelitian ini adalah pendidik Alquran Hadits dan peserta didik kelas X (Sepuluh). Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dan menggunakan metode penelitian deskriptif sebagai usaha peneliti untuk menjelaskan peristiwa yang terjadi dalam pembelajaran di sekolah. Dalam rangka dapat menggunakan data tersebut maka perlu dilaksanakan pengamatan (observasi dan melakukan interaksi langsung baik dengan peserta didik maupun pendidik.¹⁰ Teori dalam penelitian kualitatif adalah teori yang diangkat dari dasar atau *grounded theory*.¹¹ Teknik analisis data menggunakan analisis Fenemenologi dalam rangka menarik simpulan berdasarkan data yang didapatkan dan berdasarkan pada tujuan penelitian,

⁸ Desfa et al., "Creative Imagination Base on Neuroscience : A Development and Validation of Teacher ' s Module in Covid-19 Affected Schools."

⁹ Putra, A. T. A., *literasi*, Pemikiran Filosofis Pendidikan Ibnu Sina dan Implikasinya pada Pendidikan Islam Kontemporer, (2019, 6(2), 191-201),

¹⁰ Rukmaningsih, Gunawan Adnan, and Mohammad Adnan Latief, *Metode Penelitian Pendidikan: Penelitian Kuantitatif, Penelitian Kualitatif, Penelitian Tindakan Kelas*, ed. Erni Munastiwi and Havid Ardi, *Metode Penelitian*, Pertama., vol. 53 (Sleman-Yogyakarta, 2013).

¹¹ Novia Novia et al., "Tren Penelitian Educational Game Untuk Peningkatan Kreativitas: Sebuah Systematic Review Dari Literatur," *Jurnal Inovasi Pendidikan IPA* 6, no. 2 (2020): 217–226.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode wawancara observasi dan dokumentasi.¹²

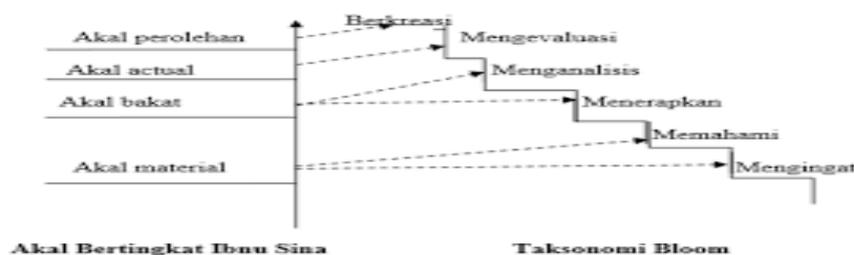
C. HASIL TEMUAN DAN PEMBAHASAN

1. Pemikiran Ibnu Sina Perspektif Pembelajaran Alquran Hadits

Pendidikan Islam pada dasarnya dikaitkan dengan seorang filosofi Islam yaitu Ibnu Sina. Pada dasarnya pengetahuan pendidikan agama Islam bersandar pada akal sesuai klasifikasinya, dengan kecerdasan emosionalnya semua manusia menjadi mulia dan mampu membuka kebenaran melalui kecerdasannya itu bisa mengetahui yang tidak tahu menjadi tahu, yang sulit menjadi mudah, dan yang bathil menjadi haq dengan pedoman Alquran Hadits.¹³ Dalam kalimat pembuka diatas, tentunya kita pahami bahwa proses sebuah pembelajaran di sangat dipengaruhi oleh akalnya, dan sebagai penguat agar siswa mampu berfikir secara baik, alqur'an menegaskan dengan ayat-ayatnya bahwa berfikir sangat dipandang baik dan penting oleh agama Islam, dibandingkan dalam pemikiran agama yang lain.^{14 15} Pemikiran Ibnu Sina sangat jelas pada kenyataannya lebih mengarah pada konsep pendidikan Islam yang berbentuk humanis. Seperti korelasi dan materi pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran, artinya lebih mengedepankan seorang guru harus tau kemampuan siswanya dari segi psikologis dan karakternya dalam suatu pembahasan pembelajaran.¹⁶

Gambar 1.

Akal bertingkat Ibnu Sina dengan konsep Taksonomi Bloom.¹⁷



¹² Ihsan Sa'dudin, "Reorientation of Individual-Transcendental Sufism Values in At-Tuhfah Al-Mursalah Manuscript Toward Socio-Empirical Value," *JICSA (Journal of Islamic Civilization in Southeast Asia)* 7, no. 1 (2018): 58–76.

¹³ Awaliyah Musgamy, "Quantum Learning Sebagai Proses," *Ad- Daulah Pendidikan Bahasa Arab* 6, no. 1 (2017): 145–155; Taufiq Pasiak, *Revolusi IQ/EQ/SQ: Antara Neurosains Dan Al-Quran* (Mizan Media Utama, 2004); Kasno Kasno, "Aql Dan Otak Dalam Kajian Neurosains Dan Implikasinya Pendekatan Saintifik Dalam Pendidikan Islam," *Muaddib: Studi Kependidikan dan Keislaman* 1, no. 2 (2019): 154–177.

¹⁴ Suyadi Astuti Budi Handayani, "Relevansi Konsep Akal Bertingkat Ibnu Sina Dalam Pendidikan Islam Di Era Milenial," *TADIBUNA* 8, no. 2 (2019): 222–240.

¹⁵ Handayani & Suyadi, *In Ta'dibuna Jurnal Pendidikan Islam, Relevansi Konsep Akal Bertingkat Ibnu Sina dalam pendidikan Islam di Era Milenial.*, (Yogyakarta:2019 UAD) Vol. 812-2034

¹⁶ Herwansyah, El Fikr, *Jurnal Aqidah dan Filsafat Islam, Pemikiran Filsafat Ibnu Sina (Filsafat Emansi, Jiwa dan Wujud*, (Yogyakarta: 2017)

¹⁷ Suyadi, "Konsep Akal Bertingkat Al-Farabi Dalam Teori Neurosains Dan Relevansinya Dengan Pendidikan Islam," *TAWAZUN Jurnal Pendidikan Islam* 13, no. 1 (2020): 1–17.

Seperti halnya gambar 1. diatas Ibnu sina menguraikan pendapatnya sesuai dengan kontek pendidikan masa modern mengarah pada pendapat Bloom, bahwa pendidikan terbagi 3 keahlian diantaranya intelektual atau *intelektual behaviors* yakni kognitif, afektif dan psikomotorik, erat kaitannya dengan arah pendidikan pada proses pembelajaran.¹⁸ Kognitif berkaitan dengan kemampuan berfikir kecerdasan (inteligensi) yaitu disebut dengan taksonomi pendidikan artinya kemampuan dan tingkat kualitas berfikir dalam pendidikan, dalam hal ini juga tidak jauh dari pendekatan Bloom, yaitu pembagia klasifikasi kemampuan peserta didik ditinjau dari cara berfiki dalam hasil belajarnya.¹⁹

2. Pentingnya mengenalkan Pendekatan Akal Bertingkat Ibnu Sina Terhadap Pembelajaran yang Berkembang di Sekolah

Ibnu Sina²⁰ karena pemikirannya diwarnai dan dipengaruhi pendekatan keilmuan linguistik dan sastra serta pemahaman ilmu agama yang sangat kompeten pada masanya, dikenal dengan seorang penerjemah, dengan karyanya itu, Ibnu sina mengklasikaikan akal menjadi beberapa bagian, dalam teorinya, atau yang disebut (*al-alimat*), Berikut deskripsi akal bertingkat pespektif Ibnu Sina dan bagiannya:

Gambar 2.

Klasifikasi Tingkatan Akal bertingkat Ibnu sina.²¹



Pertama; Tingkatan Akal yang Pertama Ibnu Sina

Diistilahkan dengan *al-uqul hayyulaniyah (material intelec)* yaitu kekuatan akal yang belum pernah tergambarkan atau tertulis dalam otak manusia, akan tetapi keistimewaan akal ini memiliki potensi yang berkaitan dengan pengetahuan dan pengalaman, yang mana akal ini arti materi, yang tugasnya berfungsi pada respon suatu

¹⁸ Santrock J. Psikologi Pendidikan, (Jakarta: Kencana, 2007). h.5

¹⁹ M. Nurtanto & Sofyan. H. Jurnal pendidikan Vokasi, *Implementasi Problem Based Learning Untuk meningkatkan hasil pembelajaran kognitif, psikomotorik dan afektif di SMK*, (Yogyakarta: 2015), Vol.5, No.3

²⁰ N. Majid, *Khazanah Intelektual Islam*

²¹ Suyadi Kharisma Noor Latifatul Mahmudah, "Akal Bertingkat Ibnu Sina dan Taksonomi Bloom Dalam Pendidikan Islam Perspektif Neurosains," *Edukasi Islamika: Jurnal Pendidikan Islam* 5, no. 1 (2020): 121–138.

makna yang belum nyata dari materi tersebut (*maddah*). Seperti anak usia dibawah lima tahun.²² Gambarannya bagi peserta didik sangat perlu untuk memanfaatkan kekuatan akalnya, segala potensi berfikir yang dimiliki, siswa harus diarahkan berfikir secara baik dalam bagian akal materinya (*maddah*)nya dalam otaknya, agar merespon secara baik pada sebuah pembelajaran di sekolah.

Kedua; Tingkatan Akal yang Kedua menurut Ibnu Sina

Dalam akal bakat yang kedua ini disebut dengan *al-uqul bi al-makalah (faqlty intellect)* yakni pemusatan fungsi akal ini terlihat pada mencerna pada pengalaman dan pengetahuan atau dalam istilah dikenal dengan sebutan *ilim badhiyyah* pikiran yang murni dan abstrak sudah mulai tampak pada pengalaman. Secara arti luasnya akal ini memiliki hasil logika yaitu *al-ma'qulat al-ula bi al-maklah* atau akal *hayyulaniyah* yang memiliki *ilmudharuri* disebut dengan ilmu pengetahuan tanpa poroses belajar.²³ Dalam aplikasinya akal diatas atau yang disebut dengan akal bakat, dalam kegunaannya sebuah pemikiran pada peserta didik memanfaatkan akal bakat ini untuk mengetahui dan mengukur kemampuan atau kualitas akalnya yang prosesnya dilakukan dengan sungguh. Dengan keberanian dan komitmen akan mengalami stimulus pada otaknya, atau yan disebut melakukan menggunakan akal tanpa melalui belajar dan usaha. Oleh karenanya akal selalu diarahkan dan dipacu kepada rasa ingin tahu atau mencoba-coba yang belum pernah sebelumnya, dengan catatan- berexperimen pada yang bermanfaat.

Ketiga; Tingkatan Akal yang Ketiga Perspektif Ibnu Zina

Akal ini lebih dikenal dengan akal aktual yang disebut dengan *al-uqul bi alfi* yaitu pikiran yang menempatkan pada kapasitasnya untuk memenuhi dan merespon dengan alat indra. Otak aktual ini bisa disebut dengan ubun-ubun (*lobus Frontal*), yang berfungsi sebagai kendali dan pengarah untuk menentukan keputusan yang baik, yang hasilnya akan mempengaruhi fungsi indra kita, seperti penglihatan, pandangan, perasaan, serta tutur kata bahasa yang luhur.²⁴ Kaitannya dalam akal aktual ini manusia dan peserta didik khususnya di sekolah dalam sebuah proses belajar mengajar, akal ini memiliki pengaruh yang besar terkait dengan kekuatan akal, olehnya peserta didik diharuskan memiliki tekad yang baik dan mental yang kuat dalam belajar, agar secara langsung, direspon oleh akal aktual, untuk membantu dan mendorong menghasilkan hasil yang maksimal, seperti cita-cita yang luhur, keinginan yang baik, hasil belajar yang baik, serta implikasinya pada pemikiran setiap mengambil kebijakan dalalam kehidupan nyata.²⁵

²² Suyadi, *Hybridizations of Islamic Education and Neurosaince: Transdisciplinary Studies of A'ql In the Quran and the Brain in Neurososcience*, (Yogyakarta: Dinamika Ilmu, 2019).

²³ Handayani & Suyadi, *In Ta'dibuna Jurnal Pendidikan Islam, Relevansi Konsep Akal Bertingkat Ibnu Sina dalam pendiidkan Islam di Era Milenial*, (Yogyakarta: 2019, UAD), Vol. 812-2034.

²⁴ Asti F. Nashruna, *Jurnal Pendidikan Islam, Konsep Aql dalam Alqur'an dan Neurosains*, Vol. 1 No.2.

²⁵ Handayani & Suyadi, *In Ta'dibuna Jurnal Pendidikan Islam, Relevansi Konsep Akal Bertingkat Ibnu Sina dalam Pendidikan Islam di Era Milenial.*, (Yogyakarta: 2019, UAD) Vol. 812-2034.

Keempat; Tingkatan Akal yang Keempat Perspektif Ibnu Sina

Akal tingkatan yang terakhir, menurut Ibnu Sina dikenal dengan *al-uqul mustafad* (*acquired intellect*). Akal ini dihasilkan melalui proses teoritis dan sangat logis, akal ini juga menghasilkan dan menghadirkan pengetahuan tanpa cara berusaha dan belajar, bisa dikatakan akal ini akal yang sangat tinggi derajatnya, yang bisa menangkap wahyu dan pengetahuan dari Tuhan seperti cahaya yang terpancar. Persepektif Ibnu Sina dalam pendidikan yaitu bertujuan untuk memperdalam dan mengembangkan potensi khususnya dalam kemampuan peserta didik yang hasilnya untuk pertumbuhan jasmani, cendekiawan serta moral dan karakter yang tidak kalah pentingnya, untuk menjadi manusia yang bermanfaat. Dalam faktanya peserta didik diharapkan mendapat hasil belajar yang baik, berprestasi, dan mendapatkan pekerjaan sesuai bakat dan potensi yang dimiliki.²⁶ Karena pentingnya pendidikan Islam menempatkan pendidikan Islam pada kedudukan yang terpenting dan tinggi dalam pembelajaran dan cara berfikir.²⁷ Hierarki Akal memiliki sinonim kata "akal bertingkat" yang merupakan rancangan filosofis yang dirancang dan interpretasikan melalui penggunaan akal dalam kehidupan yang nyata, yang ada hubungannya dengan Tuhan, dalam implikasi pengetahuan, secara eksplisitnya kepada siswa di sekolah. Ibnu Sina hirarki akalnya lebih mengarah pada manfaat korelasi emosional kecerdasan, serta kecerdasan rasional serta keinginan yang kuat dalam mengembangkan otak.²⁸

Hubungannya konsep hierarki akal bertingkat Ibnu Sina dengan pendidikan Islam, pada fungsinya Ibnu Sina telah merancang rumusan konsep-konsep pembelajaran dengan pendidikan Islam, akan tetapi butuh pembahasan yang signifikan untuk mengungkapkannya pada kajian ilmiah pada masa kini, terkait dalam pendidikan Islam, tidak kalah pentingnya juga Ibnu Sina telah merancang manajemen pembelajaran, kurikulum pendidikan Islam konsep kependidikan pada sebuah kitabnya yang dikenal dengan *Al-Siyasah Fiy al-Tarbiyah*. Aplikasinya pendidikan Islam sangat penting segera diterapkan dan diajarkan kepada semua peserta didik maupun anak-anak terlebih pada anak usia dini, agar lebih mudah menerima dan mengembangkan sesuai materi pembelajaran yang diajarkan dalam pengembangan pengetahuan pendidikan Islam.²⁹

3. Pembelajaran Alquran Hadits dalam Pendekatan Akal Bertingkat Ibnu Sina Berbasis Neurosains di Masa Pandemi COVID-19

Guru memberi pengertian kepada siswa Tentang Pembelajaran Alquran Hadits meninjau dengan pendekatan tingkatan akal yang pertama yaitu dengan akal materi

²⁶ Kurniawan, S. & Makhrus, *Jejak Tokoh Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: 2011, Ar Ruzz Media.)

²⁷ Nata, A. *Sejarah Pendidikan Islam*, (Jakarta: 2004, PT. Grasindo Persada) h 10

²⁸ Pasiak T. *Pendidikan Karakter Sebagai Pendidikan Otak*. In *Mengatasi Masalah Narkoba dengan Welas Asih*, (Jakarta: 2012, Gramedia Pustaka Utama.) h 10

²⁹ Rohaman. M, *Jurnal Episteme, Konsep Pendidikan Islam Menurut Ibnu Sina dan Relevansinya dengan Pendidikan Modern*, (Yogyakarta: 2013) Vol. 8, no. 2

terhadap siswa dilakukan secara daring.³⁰ Dengan kemampuan yang ada pada siswa tetap konsisten dan terpusat pada materi pembelajaran. Mengkaji siswa apakah betul-betul mengikuti dan memahami pelajarannya. Merupakan usaha kesadaran yang baik menjelaskan kepada peserta didik agar supaya mengenali, merespon dengan baik, dan yang lebih penting lagi dihayati bahwa pembelajaran Alquran Hadits pembelajaran yang diajarkan yang oleh Nabi Muhammad Swa. Kaitannya dengan pedoman tatanan hidup manusia serta harapannya bertaqwa kepada Allah dengan berpedoman Alqur'an dengan metode cara latihan, bimbingan karakter dan emosional, serta pengalaman pesertadidik.³¹ Alquran Hadits harus mampu berimplikasi pada siswa pada setiap aktivitasnya, menggambarkan nilai-nilai yang tulus dan ikhlas dalam kebaikan dimasa pandemic pembelajaran daring.³² Pendekatan akal materi merupakan sasaran yang bagus bagi peserta didik dalam tahap perkembangan, pembelajaran jarak jauh yang diajarkan oleh guru tidak hanya serta merta menyampaikan dan menggugurkan kewajiban sebagai pendidik. Tetapi juga bagaimana siswa memiliki perkembangan dan berfikir nalar yang bagus dalam memahami materi. Pada tahapan akal materi ini siswa diarahkan memiliki potensi daya ingat dan daya tinggi memahami. Sebenarnya siswa sudah memiliki potensi untuk mengembangkan teori-teori yang diajarkan oleh guru. Pada tahap ini guru lebih cerdas dalam memilih materi ajar yang disampaikan.

Berdasarkan hasil bukti wawancara dari sekolah SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta, mayoritas peserta didik belum bisa membaca Alquran. Belum bisa mengkaji huruf-huruf Arab (*hijaiyah*) pada ilmu tajwid. Sedangkan target di kelas X (sepuluh) semua siswa harus bisa membaca Alquran minimal sudah bisa mengejak perhuruf *hijaiyah*. Dengan Pendekatan Akal Materi seperti siswa kelas sepuluh disampaikan tahap yang paling dasar. Akal materi sebagai tahap pembentukan akal, secara fisik, dan rasa.³³ Tatanan akal ini siswa diajarkan teori-teori dasar ilmu tajwid pada Alquran, namun menjauhi pembebanan sifat akal yang terlalu sulit, misal siswa disampaikan huruf-huruf hijaiyah (*makhorijul huruf*). Artinya siswa lebih banyak praktik menyampaikan satu-persatu huruf *hijaiyah*.³⁴ Dalam pembelajaran daring disampaikan isi dan materi tajwid tahap dasar yang aplikasinya dalam praktek membaca dan melafadzkan huruf-huruf *hijaiyah*.

³⁰ Widiarti, "Implementasi Pendidikan Agama Islam Dalam Membangun Nilai-Nilai Religius Pada Peserta Didik Smp Muhammadiyah 3 Metro" (Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2019).

³¹ A. Rusdiana, *Jurnal Istek*, Integrasi Pendidikan Agama Islam Dengan Sains dan Teknologi, (Yogyakarta. 2014) Vol.8. No. 2 dalam M. Miftakhuddin, *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Pengembangan Model Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Empati pada Generasi Z, (Salatiga,2020, IAIN Salatiga) 171-11.

³² Adib Rifqi Setiawan, "Scientific Literacy Worksheets for Distance Learning in the Topic of Coronavirus 2019 (COVID-19)," *Reading Academy 2*, no. 1 (2020): 1-9.

³³ Widiarti, "Implementasi Pendidikan Agama Islam Dalam Membangun Nilai-Nilai Religius Pada Peserta Didik SMP Muhammadiyah 3 Metro."

³⁴ Kharisma Noor Latifatul Mahmudah, "Akal Bertingkat Ibnu Sina Dan Taksonomi Bloom Dalam Pendidikan Islam Perspektif Neurosains"; Wulandari Apri and Suyadi, "Pengembangan Emosi Positif Dalam Pendidikan Islam Perspektif Neurosains," *Tadrib 5*, no. 1 (2019): 51-67.

Berkembangnya transdisiplin ilmu pengetahuan Neurosains ini sangat berhubungan dengan beberapa sudut pandang keilmuan, termasuk ada keterhubungan dengan pemikiran Ibnu Sina, yang kita kenal sebuah tokoh ilmunan yang kerap dikenal dengan konsep pendidikannya. Tetapi peneliti ingin lebih spesifik pada cara bagaimana Ibnu Sina dalam pemikiran konsep akal bertingkatnya, berimplikasi luas pada pembelajaran Alquran Hadits. Ibnu Sina mengenal akal ini dengan sebutan *al-'uqul al-Hayyulaniyyah material intelec*, mengembangkan materi-materi atau informasi dalam otak diolah menjadi gagasan ide yang bagus. Dengan adanya pendekatan ini siswa disesuaikan akal materi yang dimiliki diarahkan diaplikasikan dalam mengolah materi bahkan menganalisis materi yang diberikan oleh guru melalui pembelajaran jarak jauh (daring) dirumah. Akal materi tersebut memiliki potensi dalam memperoleh kemampuan pengetahuan dan pengalaman berkaitan pembelajaran Alquran Hadits. Tingkatan akal yang kedua yakni akal bakat dalam pendekatan akal bakat guru memaksimalkan pada minat siswa terhadap pembelajaran Alquran Hadits. Memotivasi peserta didik meningkatkan belajarnya, terkait pembelajaran teori maupun praktek pada buku Alquran Hadits.³⁵ Guru mengutamakan peran penting dalam hal ini, mengupayakan siswa merespons informasi materi yang disampaikan dalam pembelajaran bertepatan dengan pandemic COVID-19.³⁶

Dengan demikian siswa terangsang tumbuh daya minat yang kuat. Tumbuh rasa ingin tau dalam mempelajari, sehingga tumbuh ide-ide atau gagasan pembelajar dalam aplikasi Alquran Hadits.³⁷ Dengan itu akan berakibat terhadap cara belajarnya, terkhusus kegiatan pembelajaran dirumah. Serta peran orang tua disini juga membersamai siswa sebagai siswa dirumah lihat gambar berikut ini:

Gambar 3.

Peranan Akal Bakat Peserta Didik Dalam Belajar Di Masa Covid-19.³⁸



³⁵ Muhammad Habibulloh, "Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif Stad Meningkatkan Penguasaan Tajwid," *J-PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam* (2019): 189–202.

³⁶ Taufik Pasiak, *Brain Based Learning Merupakan Teknik-Teknik Pembelajaran Yang Mengacu Pada Kerja Otak Dengan Mengelola Gaya Belajar, Mengolah Informasi, Pola Respon Dan Penggunaan Imajinasi* (Bandung: PT Mizan Pustak, 2012).

³⁷ Qiqi Yuliati Zaqiah Hisny Fajrussalam, Koko Adya Winata, Ihin Solihin, "Inovasi Pembelajaran Pesantren Ramadhan Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik Di Masa Pandemi COVID-19," *EduTeach : Jurnal Edukasi dan Teknologi Pembelajaran* 1, no. 2 (2020): 1–10.

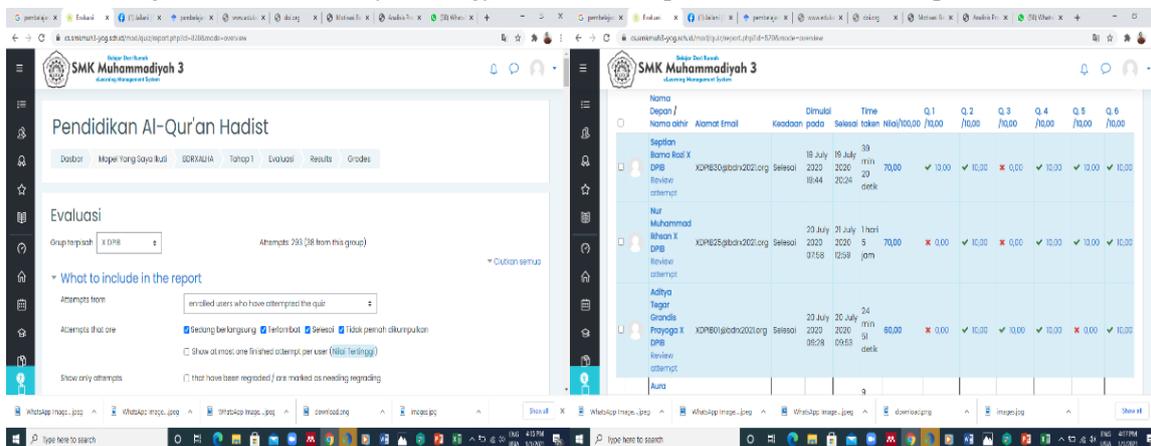
³⁸ Sidiq Rahmat, *Dokumentasi Belajar Siswa SMK MUhammadiyah 3 Yogyakarta: Mapel Alquran Hadis Kls: XI* (Yogyakarta, 2020).

Gambar tersebut menunjukkan siswa SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta belajar online di rumah, secara mandiri tanpa diarahkan. Artinya akal bakat yang dimiliki dalam fungsi otaknya, berfungsi secara baik. Demikian pembelajaran Alquran Hadits sesuai dengan yang diharapkan oleh guru pengampu.³⁹ Siswa mengembangkan potensinya dengan kuatnya bakat dan minat dalam belajar Alquran Hadits. Missal dalam bab hukum bacaan *Idzhar*, hukum bacaan ini harus dibaca jelas dan komponen-komponen bagian hurufnya yaitu terdiri dari lima huruf (*hamzah*, *ha'*, *kho'*, *'ain*, dan *'gain*). Siswa mengembangkannya dengan praktek langsung diaplikasikan membaca didalam Alquran, tidak cukup dipahami saja. Tentu dengan hal ini guru sudah memberi pokok pembahasan yang sudah diberikan.

Tingkatan yang ketiga pada pendekatan akal actual peranan akal ini siswa diharapkan mampu mengevaluasi dan menganalisa hasil belajarnya.⁴⁰ Guru menyampaikan materi yang sesuai dengan kemampuan siswa, jika kelas sepuluh disampaikan bab yang mendasar. Agar harapannya siswa bisa menimalisir dan menganalisa materi pembelajaran. Aktualisasi pada akal ini sebagai pusat kendali dalam menganalisa materi ajar siswa. Yang berperan penting pada menguasai induk kekangan berasaskan perasaan, fungsi pendengaran, indra penglihatan, serta komonikasi bahasa. Yang sesuai dengan materi kaidah tajwid aplikasi dan konsentrasinya praktek membaca Alquran dengan fasih⁴¹. Menerapkannya dalam hukum-hukum kaidah bacaan tajwid, atau yang berhubungan dengan teori-teori pembelajaran. Berikut guru mengevaluasi materi pembelajaran daring (Belajar dari Rumah) SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta:

Gambar 4.

Elearning SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta BDR Alquran Hadits Kelas X (Sepuluh) DPIB.⁴²



³⁹ Fauzi Muhammad Ilfan, "Pemanfaatan Neurosains Dalam Desain Pengembangan Kurikulum Bahasa Arab," *Arabiyatuna : Jurnal Bahasa Arab* 4, no. 1 (2020): 1.

⁴⁰ M. Amin Abdullah, "Mendialogkan Nalar Agama Dan Sains Modern Di Tengah Pandemi Covid-19," *Maarif* 15, no. 1 (2020): 11–39.

⁴¹ Desfa et al., "Creative Imagination Base on Neuroscience : A Development and Validation of Teacher ' s Module in Covid-19 Affected Schools."

⁴² Admin Operator SMK MUGA, "Elearning Managment System SMK Muhammadiyah3 Yogyakarta: BDR Mapel Alquran Hadis Kelas X DPIB," *Belajar DAri Rumah*, last modified 2020, <https://cs.smkmuh3-yog.sch.id/mod/quiz/report.php?id=820&mode=overview>.

Deskripsi penjelasan gambar diatas adalah guru mengukur dan mengevaluasi kemampuan siswa dalam kegiatan belajar dari rumah melalui e-learning sekolah. Berkaitan dengan evaluasi soal-soal dan hasil tugas siswa. Artinya bisa dipastikan memantau bagi siswa yang merespons dengan bakat dan minat dalam belajarnya yang baik, serta juga pada siswa yang belum terdorong minat dan bakat dalam belajar Alquran Hadits dengan sempurna. Guru setempat dengan cara mengevaluasi melalui peranan pendekatan akal aktual ini menerapkannya sebagai evaluasi dari pembelajaran Alquran Hadits memberikan soal evaluasi pilihan ganda sepuluh soal. Yang berkaitan dengan soal materi Alquran Hadits menyesuaikan bab yang disampaikan kepada siswa. Agar pembelajaran siswa di rumah terarah baik ketika didampingi oleh siswa atau secara mandiri. Guru dalam mengeceknya lebih mudah dalam memantau hasil belajar di rumah. Maupun orang tua selaku guru kedua cara memantau dan melihat perkembangan anaknya dalam belajar. Terlepas dari itu semua, evaluasi dalam pembelajaran menemukan juga kekurangan dan hambatan tertentu. Bagi siswa yang dalam konsisi jaringan sinyal internet tidak mendukung menemukan kejanggalan atau masalah dalam mengakses internet.⁴³ Suatu kewajaran dalam pembelajaran daring, karena kelemahan pembelajaran ini juga masuk dalam kategori pembelajaran jarak jauh (daring). Pembelajaran yang dimulai dari rumah (belajar dari rumah). Selain itu juga siswa makanya didukung dengan pembelajaran Alquran Hadits secara penyesuaian pada otak dan akal aktualnya.⁴⁴ Supaya mental dari dampak Corona Virus ini mengurangi beban para siswa. Artinya pembelajaran berbasis pendekatan otak dan akal pada siswa mengimbangi atau menstabilkan cara belajar siswa tetap konsisten dan belajar secara baik.

Terakhir akal yang keempat yaitu akal perolehan (berkreasi) dengan pendekatan akal ini siswa mampu menghasilkan karya yang bagus. Mampu menjadi siswa yang berprestasi. Bisa dikatakan hasil belajarnya dengan hasil yang sempurna. Akal pendekatan ini berfungsi sebagai sumber kekuatan (motivasi yang kuat) dapat menghadirkan kekuatan atau hasil pembelajaran yang ideal. Sebagai hasil dari belajar guru pengampu mengukur dengan hasil ujian tengah semester maupun hasil ujian akhir semester. Penyesuaian dengan pendekatan akal perolehan yang menurut Ibnu Sina disebut disebut akal berkreasi menghasilkan untuk mendapat produk (hasil belajar). Guru berperan aktif dari hasil tersebut akan disampaikan juga kepada siswa dan orang tua. Berdasarkan hasil belajar anaknya mendapat nilai tertentu. Guru juga sebagai berperan penting mendorong orang tua agar siwa tetap belajar dengan maksimal di rumah. Dalam hal ini siswa menghasilkan materi pembelajaran berkaitan dengan sesuatu yang logis atau pengetahuan teoritis maupun emperis, berhubungan dengan

⁴³ Wahyu Aji Fatma Dewi, "Dampak COVID-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring Di Sekolah Dasar," *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 2, no. 1 (2020): 55–61.

⁴⁴ Suyadi, Zalik Nuryana, and Niki Alma Febriana Fauzi, "The Fiqh of Disaster: The Mitigation of Covid-19 in the Perspective of Islamic Education-Neuroscience," *International Journal of Disaster Risk Reduction* 51, no. 2 (2020): 101848, <https://doi.org/10.1016/j.ijdr.2020.101848>.

pembelajaran Alquran Hadits⁴⁵. Berikut Tabel Hasil Belajar Siswa Pada Penilaian Akhir Semester (PAS).

Table 1.

Daftar Nilai PAS Gangsal Alquran Hadits Kelas: X DPIB⁴⁶

No	Nama Peserta didik	Hasil PAS
1	<i>Aditya Tegar Grandis Prayoga</i>	90
2	<i>Ananda Putra Ayogya</i>	85
3	<i>Annisa Cahiya Negari</i>	84
4	<i>Ardian Ilham Pratama</i>	78
5	<i>Atha Kurnia</i>	77
6	<i>Aura Shakilla</i>	98
7	<i>Deesca nafariel m.</i>	78
8	<i>Denta Rizky Pewira</i>	77
9	<i>Deswita Maharani</i>	80
10	<i>Dio Nova Mahendra</i>	79

Tabel diatas merupakan hasil pencapaian siswa melalui ujian secara online. Diketahui dengan akal perolehan ini sebagai pencapaian hasil produk (karya belajar siswa) di SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta. Hal itu tidak lepas dari peranan penting guru yang mengarahkan. Akal tingkatan yang keempat ini berdampak pada orang tua siswa, mengetahui hasil belajar anaknya⁴⁷. Di masa pandemic COVID-19 pembelajaran Alquran Hadits secara daring dengan pendekatan akal bertingkat Ibnu Sina memudahkan pencapaian siswa SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta.

4. Pembelajaran Secara Daring (MAPEL) Alquran Hadits di SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta dengan Pendekatan Akal Bertingkat Ibnu Sina dan Neurosains.

Pembelajaran yang disampaikan siswa di rumah selama pandemic Covid-19 menggunakan video pembela yang berisi materi pembelajaran Alquran Hadits. Video pembelajaran tersebut menyampaikan informasi-informasi materi dalam bab

⁴⁵ Suyadi, *Teori Pembelajaran Anak Usia Dini Dalam Kajian Neurosains*, pertama. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016).

⁴⁶ Admin Operator SMK MUGA, "Computer Based Test (CBT) SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta," *Hasil Belajar Siswa*, last modified 2020, <https://cs.smkmuh3-yog.sch.id/mod/quiz/report.php?id=820&mode=overview>.

⁴⁷ Nureza Fauziyah, "Dampak Covid-19 Terhadap Efektivitas Pembelajaran Daring Pendidikan Islam," *Al-Mau-Izhoh* 2, no. 2 (2020): 1–11.

pembelajaran. Misal bab tentang kaidah macam-macam *mad* dalam ilmu tajwid secara langsung video pembelajaran menginformasikan tentang yang berkaitan. Dengan paparan materi melalui power point yang oleh admin sekolah disampaikan melalui elarning sekolah. Dimasa pandemic COVID-19 pembelajaran yang terarah dan tepat sasaran dibutuhkan oleh peranan guru.⁴⁸

Pembelajaran berbasis pendekatan akal bertingkat ibnu sina dan basis pendekatan Neurosains memberi pengaruh positif kepada peserta didik, terlebih kepada mental individu dari siswa di rumah. Berdasarkan pengalaman keadaan sosial yang ada masalah dan konflik juga ada. Justru dengan adanya pembelajaran yang baik memberi motivasi tersendiri kepada siswa dan orang tua di rumah. Pembelajaran daring atau online learning pembelajaran yang berdasarkan alat teknologi yang digunakan siswa dalam belajar, serta adanya materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru. Mayoritas peserta didik juga merasakan kebingungan dalam hal teknologi penggunaan dalam mengakses info pembelajaran dari guru. Pengaruh signifikan dampak COVID-19 secara umum juga berpengaruh kepada pendidikan Islam pada umumnya. Berikut ini Video pembelajaran dan kondisi siswa belajar daring:

Gambar 5.

Video Pembelajaran dan Materi Belajar Alquran Hadits bersama siswa belajar online dirumah.⁴⁹



Video pembelajaran daring diatas merupakan sarana yang efektif dalam menyampaikan pembelajaran Alquran Hadits kepada siswa di rumah. Mengamati keadaan kegiatan belajar dominan belajar mandiri, di sisi lain siswa tetap fokus dalam belajar dirumah. Mengupayakan mengikuti pesan dan informasi pembelajaran yang disampaikan oleh guru. Pembelajaran pendekatan akal bertingkat ibnu sina berbasis neorosains juga berperan penting dalam kesuksesan pencapaian atau target siswa dalam belajar Alquran Hadits. Model pembelajaran yang kreatif mempengaruhi siswa dalam

⁴⁸ Poncojari Wahyono, H. Husamah, and Anton Setia Budi, "Guru Profesional Di Masa Pandemi COVID-19: Review Implementasi, Tantangan, Dan Solusi Pembelajaran Daring," *Jurnal Pendidikan Profesi Guru* 1, no. 1 (2020): 51–65, <http://ejournal.umm.ac.id/index.php/jppg/article/view/12462>.

⁴⁹ Admin Sekolah, "Elering SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta: Vedeo Pembelajaran Dan Dokumentasi Belajar Siswa," *Online Learning*, last modified 2021, <https://cs.smkmuh3-yog.sch.id/mod/quiz/report.php?id=820&mode=overview>.

hal merefeksi dan merefresh otak siswa. Serta didukungnya video pembelajaran yang bagus dan inovatif menjadikan otak siswa dalam belajar tidak jenuh. Fungsi pendekatan pada akal ini, mengarah pada rangsangan otak siswa dalam belajar. Mengurangi stress dan beban sisa belajar di rumah. Sehingga tujuan pembelajaran Alquran Hadits tercapai. Adanya pandemic COVID-19 memberikan pencerahan petunjuk (evaluasi mandiri) bagi guru dan siswa dalam mengoptimalkan pembelajaran yang baik.⁵⁰ Serta didukungnya penguasaan teknologi digital komonikasi dan semacamnya.⁵¹ Sebelumnya terjadinya COVID-19 pembelajaran dilaksanakan secara konvensional pembelajaran offline bertemu dengan siswa. Di masa pandemi merubah semua tatanan pembelajaran dalam dunia pendidikan baik formal maupun non formal.⁵²

Oleh karenanya pendekatan akal bertingkat Ibnu Sina berbasis Neurosains merupakan alternatif pembelajaran di masa pandemic COVID-19. Mengurangi stress beban belajar siswa dan mengoptimalkan mental psikologis siswa tetap konsisten dalam belajar di rumah, bersama keluarga. Demikian pembelajaran berjalan dengan baik dan normal.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta peneliti menyimpulkan, ternyata konsep akal bertingkat Ibnu Sina berbasis Neurosains dalam pembelajaran Alquran Hadits mampu memahami siswa dalam belajar Alquran Hadits di masa pandemic COVID-19. Baik secara teoritik (teori-teori yang berkaitan dengan ilmu tajwid) maupun emperik (berhubungan dengan praktek membaca Alquran secara tartil). Akal bertingkat Ibnu Sina terdiri dari akal materi, akal bakat, akal aktual dan akal perolehan, mempengaruhi peserta didik. Dalam komponen pokok belajar yaitu memahami dengan daya ingat yang baik, mengembangkan bakat sehingga muncul rasa ingin tahu dalam terus belajar, menganalisa dan mengevaluasi masalah soal (evaluasi) secara benar, dan menghasilkan produk karya hasil belajar yang maksimal.

Penelitian ini tentunya memiliki keterbatasan, yaitu dalam penyajian isi dan substansi penelitian yang telah dikaji khususnya dalam pengembangan model pembelajaran Alquran Hadits. Mengingat pentingnya penelitian ini, peneliti memberi saran dan rekomendasi terhadap masyarakat, akademisi, pendidik, serta pemerintah. Untuk dilakukan penelitian lanjutan guna menemukan penelitian yang relevan dengan konsep, dan model pembelajaran Alquran Hadits. Misal model pembelajaran Alquran Hadits berbasis Desain Based Learning serta model pembelajaran yang berbasis saintifik atau multidisipliner dimasa terkini.

⁵⁰ Miftah Syarif and Meimunah S Moenada, "Boarding School (Pesantren) Education During Covid-19 Pandemic at Dar El Hikmah Pekanbaru Indonesia," *Khalifa: Journal of Islamic Education* 4, no. 2 (2020): 161–174.

⁵¹ Hisny Fajrussalam, Koko Adya Winata, Ihin Solihin, "Inovasi Pembelajaran Pesantren Ramadhan Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik Di Masa Pandemi COVID-19."

⁵² Ibid.

REFERENSI

- Abdullah, M. Amin. "Mendialogkan Nalar Agama Dan Sains Modern Di Tengah Pandemi Covid-19." *Maarif* 15, no. 1 (2020): 11–39.
- Adib Rifqi Setiawan. "Scientific Literacy Worksheets for Distance Learning in the Topic of Coronavirus 2019 (COVID-19)." *Reading Academy* 2, no. 1 (2020): 1–9.
- Admin Operator SMK MUGA. "Computer Based Test (CBT) SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta." *Hasil Belajar Siswa*. Last modified 2020. <https://cs.smkmuh3-yog.sch.id/mod/quiz/report.php?id=820&mode=overview>.
- Admin. "Elearning Managament System SMK Muhammadiyah3 Yogyakarta: BDR Mapel Alquran Hadis Kelas X DPIB." *Belajar DARI Rumah*. Last modified 2020. <https://cs.smkmuh3-yog.sch.id/mod/quiz/report.php?id=820&mode=overview>.
- Admin Sekolah. "Elering SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta: Vedeo Pembelajaran Dan Dokumentasi Belajar Siswa." *Online Learning*. Last modified 2021. <https://cs.smkmuh3-yog.sch.id/mod/quiz/report.php?id=820&mode=overview>.
- Ali Arifin, Muhammad Habibulloh. "Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif STAD Menggunakan Alat Peraga Alquran Untuk Meningkatkan Penguasaan Tajwid." *J-PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam* (2019): 189–202.
- Apri, Wulandari, and Suyadi. "Pengembangan Emosi Positif Dalam Pendidikan Islam Perspektif Neurosains." *Tadrib* 5, no. 1 (2019): 51–67.
- Astuti Budi Handayani, Suyadi. "Relevansi Konsep Akal Bertingkat Ibnu Sina Dalam Pendidikan Islam Di Era Milenial." *TADIBUNA* 8, no. 2 (2019): 222–240.
- Desfa, Yusmaliana, Suyadi, Widodo Hendro, and Suryadin Asyraf. "Creative Imagination Base on Neuroscience : A Development and Validation of Teacher ' s Module in Covid-19 Affected Schools." *Universal Journal of Educational Research* 8, no. 1 (2020): 5849–5858.
- Fauzi Muhammad Ilfan. "Pemanfaatan Neurosains Dalam Desain Pengembangan Kurikulum Bahasa Arab." *Arabiyatuna : Jurnal Bahasa Arab* 4, no. 1 (2020): 1.
- Fauziyah, Nureza. "Dampak Covid-19 Terhadap Efektivitas Pembelajaran Daring Pendidikan Islam." *Al-Mau-Izhoh* 2, no. 2 (2020): 1–11.
- Hisny Fajrussalam, Koko Adya Winata, Ihin Solihin, Qiqi Yuliati Zaqiah. "Inovasi Pembelajaran Pesantren Ramadhan Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik Di Masa Pandemi COVID-19." *EduTeach : Jurnal Edukasi dan Teknologi Pembelajaran* 1, no. 2 (2020): 1–10.
- Kasno, Suyadi. "'Aql Dan Otak Dalam Kajian Neurosains Dan Implikasinya Pendekatan Saintifik Dalam Pendidikan Islam." *Muaddib: Studi Kependidikan dan Keislaman* 1, no. 2 (2019): 154–177.
- Kharisma Noor Latifatul Mahmudah, Suyadi. "Akal Bertingkat Ibnu Sina Dan Taksonomi Bloom Dalam Pendidikan Islam Perspektif Neurosains." *Edukasi Islamika: Jurnal Pendidikan Islam* 5, no. 1 (2020): 121–138.
- Musgamy, Awaliyah. "Quantum Learning Sebagai Proses Pembelajaran Bahasa Arab Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif Dan Menyenangkan." *Ad- Daulah Pendidikan Bahasa Arab* 6, no. 1 (2017): 145–155.
- Novia, Novia, Anna Permanasari, Riandi Riandi, and Ida Kaniawati. "Tren Penelitian Educational Game Untuk Peningkatan Kreativitas: Sebuah Systematic Review Dari Literatur." *Jurnal Inovasi Pendidikan IPA* 6, no. 2 (2020): 217–226.

- Pasiak, Taufiq. *Revolusi IQ/EQ/SQ: Antara Neurosains Dan Alquran*. Mizan Media Utama, 2004.
- Rahmat, Sidiq. *Dokumentasi Belajar Siswa SMK MUhammadiyah 3 Yogyakarta: Mapel Alquran Hadis Kls: XI*. Yogyakarta, 2020.
- Rukmaningsih, Gunawan Adnan, and Mohammad Adnan Latief. *Metode Penelitian Pendidikan: Penelitian Kuantitatif, Penelitian Kualitatif, Penelitian Tindakan Kelas*. Edited by Erni Munastiwi and Havid Ardi. *Metode Penelitian*. Pertama. Vol. 53. Sleman-Yogyakarta, 2013.
- Ruri Afria Nursa, Suyadi. "Konsep Akal Bertingkat Al-Farabi Dalam Teori Neurosains Dan Relevansinya Dengan Pendidikan Islam." *TAWAZUN Jurnal Pendidikan Islam* 13, no. 1 (2020): 1–17.
- Sa'dudin, Ihsan. "Reorientation of Individual-Transcendental Sufism Values in At-Tuhfah Al-Mursalah Manuscript Toward Socio-Empirical Value." *JICSA (Journal of Islamic Civilization in Southeast Asia)* 7, no. 1 (2018): 58–76.
- Setiawan, Adib Rifqi. "Lembar Kegiatan Literasi Sainifik Untuk Pembelajaran Jarak Jauh Topik Penyakit Coronavirus 2019 (COVID-19)." *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 2, no. 1 (2020): 28–37.
- Suyadi. *Hybridizations of Islamic Education and Neurosaince: Transdisciplinary Studies Of A'ql In the Quran and the Brain in Neurososcience*. Yogyakarta: Dinamika Ilmu, 2019.
- Suyadi. *Teori Pembelajaran Anak Usia Dini Dalam Kajian Neurosains*. Pertama. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016.
- Suyadi, and Trisna Sukmayadi, Waharjani, Sumaryati. "Pelatihan Da'i Antikorupsi Bagi Mubaligh -Mubalighah Terdampak Physical Distancing Akibat Pandemi Covid-19 Di Kelurahan Prenggan, Kotagede, Yogyakarta." *Jurnal Pengabdian pada Masyarakat* 5, no. 4 (2020): 1051–1064.
- Suyadi, Zalik Nuryana, and Niki Alma Febriana Fauzi. "The Fiqh of Disaster: The Mitigation of Covid-19 in the Perspective of Islamic Education-Neuroscience." *International Journal of Disaster Risk Reduction* 51, no. 2 (2020): 101848. <https://doi.org/10.1016/j.ijdr.2020.101848>.
- Syarif, Miftah, and Meimunah S Moenada. "Boarding School (Pesantren) Education During Covid-19 Pandemic at Dar El Hikmah Pekanbaru Indonesia." *Khalifa: Journal of Islamic Education* 4, no. 2 (2020): 161–174.
- Taufik Pasiak. *Brain Based Learning Merupakan Teknik-Teknik Pembelajaran Yang Mengacu Pada Kerja Otak Dengan Mengelola Gaya Belajar, Mengolah Informasi, Pola Respon Dan Penggunaan Imajinasi*. Bandung: PT Mizan Pustak, 2012.
- UNESCO. "290 Million Students out of School Due to COVID-19: Releases First Global Numbers and Mobilizes Response.," 2020. <https://en.unesco.org/news/290-million-students-out-school-due-covid-19-unesco-releases-first-global-numbers-and-mobilizes>.
- Wahyono, Poncojari, H. Husamah, and Anton Setia Budi. "Guru Profesional Di Masa Pandemi COVID-19: Review Implementasi, Tantangan, Dan Solusi Pembelajaran Daring." *Jurnal Pendidikan Profesi Guru* 1, no. 1 (2020): 51–65.
- Wahyu Aji Fatma Dewi. "Dampak COVID-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring Di Sekolah Dasar." *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 2, no. 1 (2020): 55–61.